

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organisation*) keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan dengan menggunakan kontrasepsi, tindakan yang membantu individu/pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program Keluarga Berencana (PKB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T: terlalu muda melahirkan (dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. PKB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Suami yang berada pada kisaran usia 15-49 (Profil Kesehatan, 2013).

Kaum pria di Negara Amerika Serikat kurang antusias berperan serta dalam mengikuti keluarga berencana, dimana peserta yang menggunakan kondom sebesar 13% dan lebih dari 15% memilih melakukan Metode Operasi Pria (MOP). Peserta KB dikalangan kaum wanita masih tetap

mendominasi, dimana peserta Metode Operasi Wanita (MOW) mencapai 20%, *Intra Uteri Defice* (IUD) 6%, Suntikan 13%, dan yang memakai Pil 30% .

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia persentase peserta KB aktif pada tahun 2013 adalah 76,73%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan 46,87% dan pil sebesar 24,54%. Metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih adalah Metode Operasi Pria (MOP) 3,22%, sedangkan kondom hanya 0,69% . Peserta KB aktif di Indonesia peesentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh 89,9% dan DIY 89,08%, sedangkan presentase peserta KB aktif terendah terdapat di Provinsi Papua Barat 4,80% dan Provinsi Papua 16,09% (Kemenkes RI, 2014).

Menurut hasil survei Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2014 data cakupan peserta KB aktif yang menggunakan kondom sebesar 1,9%. Angka terendah terdapat didaerah Gunung Kidul hanya 2,5%, Bantul mencapai 6,3%, Sleman mencapai 12,5%, dan Kota mencapai 15,2%, sedangkan Kulon Progo tidak ada yang menggunakan kondom 0,0% (Dinas Kesehatan DIY, 2015).

Data yang disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Gunung Kidul merupakan cakupan terendah yang menggunakan kondom yaitu 2,5%. Pada bulan November 2015 menyatakan bahwa peserta KB aktif sebanyak 100.589 peserta, dan apabila dilihat peserta KB kondom 500 (0,50%), dan peserta Vasektomi (Metode Operasi Pria) 3.219 (3,20%) peserta IUD 19.977

(19,86%), peserta Metode Operasi Wanita (MOW) 4.303 (4,28%), peserta implant 9.773 (9,73%), peserta suntikan 47.051 (46,78%), dan peserta pil 15.766 (15,67%) (BKKBN, 2015).

Gunung Kidul terdiri dari 30 puskesmas, data terendah pada peserta KB aktif kondom pada tahun 2014 terdapat di Puskesmas Gedangsari II yaitu dilihat dari data peserta penggunaan kontrasepsi IUD 46 (2,1%), MOP 4 (0,2%) MOW 117 (5,3%), implan 219 (9,9%), kondom 21 (1,0%), suntik 1725 (78,3), pil 70 (3,2%). Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Salah satu sasaran utama kinerja program KB adalah meningkatkan partisipasi pria dalam berKB (Dinkes Gunung Kidul, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 27 April 2016 di Puskesmas Gedangsari II diperoleh hasil wawancara kepada 5 PUS yang datang ke Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul (100%), terdapat 3 (60%) PUS diantaranya kurang mengerti tentang kontrasepsi kondom dan mengatakan tidak menggunakan kondom dengan alasan tidak tertarik, sedangkan 2 (40%) PUS mengerti tentang kontrasepsi kondom dan mengatakan tidak menggunakan kondom dengan alasan tidak praktis.

Metode kontrasepsi pria terdapat 2 jenis vasektomi dan kondom. Vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk pria yang tidak ingin

mempunyai anak lagi. Perlu prosedur bedah untuk melakukan vasektomi. Sedangkan kontrasepsi kondom selain untuk mencegah kehamilan, kembalinya kesuburan tidak berpengaruh pada pengguna kondom yang masih bereproduksi, dan mencegah penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). IMS adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi (Prawirohardjo, 2009).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peserta KB pria disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada para wanita. Pengetahuan dan kesadaran PUS dan keluarga dalam KB pria rendah, keterbatasan jangkauan dan kualitas pelayanan KB pria, dukungan politis dan operasional masih rendah disemua tingkatan, partisipasi pria dalam KB adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan berKB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya (Prabowo A, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena penting untuk diteliti lebih lanjut guna mendapat perhatian dalam membantu dan mengembangkan pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi Kondom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang pengertian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

- f. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- g. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- h. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- i. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- j. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang efek samping kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat dan tenaga kesehatan setempat agar dapat meningkatkan peran serta suami dalam menggunakan KB Kondom.

b. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan di unit pelayanan kesehatan dalam memotivasi calon akseptor KB khususnya kontrasepsi kondom.

c. Bagi STIKES A.yani

Hasil peneltian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka yang berguna bagi mahasiswi di Institusi Progam Studi Kebidanan (D-3) Stikes A. Yani.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini bisa menambah pengetahuan serta pengalaman nyata bagi peneliti khususnya yang berhubungan dengan kontrasepsi.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan / Persamaan
1.	Agung Prabowo dan Dewi Kartika Sari. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes	Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>observasional analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada tanggal 23 Januari 2009 dari 10 pria yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 8 (80%) pria mengetahui tentang kelebihan alat kontrasepsi kondom dengan sikap yang positif dalam penggunaan alat kontrasepsi kondom, sedangkan 2 (20%) pria tidak mengetahui kelebihan alat kontrasepsi kondom namun sikap yang ditunjukkan merupakan sikap yang positif.	Perbedaan tempat dan waktu penelitian, persamaan seperti variable yang diteliti adalah suami menggunakan kondom

<p>2. Lidya metalia tampubolon (2015) <i>Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi KB Pria Di Lingkungan XVIII Kelurahan Terjun Medan Marelan</i></p>	<p>Penelitian dalam studi ini menggunakan jenis penelitian bersifat <i>Deskriptif</i> yang menggunakan data primer dengan tujuan mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan suami terhadap kontrasepsi KB pria.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi KB Pria di Lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan”, bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,33%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,67%).</p>	<p>Perbedaan tempat dan waktu penelitian, persamaan seperti variable yang diteliti adalah suami menggunakan kondom</p>
---	--	--	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA

3. Saptono Imam Budisantoso (2009) Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis di Kabupaten Bantul.	Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dan analitik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk <i>Cross Sectional</i> karena variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan	Persentase terbanyak responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 60%, tingkat pendidikan tamat SLTA sebesar 34%. Dari analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria dalam program KB.	Perbedaan tempat dan waktu penelitian, Tidak ada persamaan.
--	---	---	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANUAR
STIKES JENDERAL ACHMAD YANUAR
YOGYAKARTA